

## Manajemen Pembelajaran Tahfidz Dalam Mencapai Target Hafalan di MI Asyafi'iyah Jatinangor

Sany Nurchoeriyah\*, Asep Dudi Suhardini, Khambali

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*snurchoeriyah02@gmail.com, asep.dudi@unisba.ac.id, khambali1989@gmail.com

**Abstract.** This research is motivated by the researcher's interest in the management of Tahfidz Qur'an learning at MI Asyafi'iyah school is an Islamic religious education institution that tries to guide students to love the Qur'an and produce a generation of memorizers of the Qur'an. This knowledge aims to analyze the management of Tahfidz Al-Qur'an which includes planning, implementation, and evaluation of learning. The research method used in this study is descriptive analysis with a qualitative approach approach. The results of this study indicate that: 1). Tahfidz Qur'an Learning Planning formulates and determines Tahfidz Qur'an learning, prepares Tahfidz Qur'an learning lesson plans, prepares learning materials, implements activities, learning methods, time and place for implementing Tahfidz Qur'an learning. 2). Implementation of Tahfidz Qur'an learning activities Tahfidz Qur'an Learning activities at MI Asyafi'iyah are carried out every Monday - Friday at 08.00-09.30. The implementation of this Qur'an Tahfidz learning is divided into three stages, namely: Introduction, core, and closing. The inhibiting factors include children who do not learn the Qur'an at all, finally at school starting from scratch, and finally the child has difficulty reciting the Qur'anic verses, especially for long letters. The supporting factor is in terms of time. 3). Evaluation of Tahfidz Qur'an learning, evaluation of the Tahfidz Qur'an learning process to evaluate the success of teachers in teaching Tahfidz Qur'an, namely meetings every six months held by the principal.

**Keywords:** *Tahfidz Al-Qur'an Learning Management.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi dari ketertarikan peneliti terhadap pengelolaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di sekolah MI Asyafi'iyah merupakan lembaga pendidikan agama islam yang berusaha membimbing siswanya untuk cinta terhadap Al-Qur'an dan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. Pengetahuan ini bertujuan untuk menganalisis manajemen Tahfidz Al-Qur'an yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an merumuskan dan menetapkan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, menyusun RPP pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, menyiapkan materi pembelajaran, pelaksanaan kegiatan, metode pembelajaran, waktu dan tempat pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. 2). Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an kegiatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Asyafi'iyah dilaksanakan setiap hari senin-jum'at pukul 08.00-09.30. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu: Pendahuluan, inti, dan penutup. Faktor penghambat diantaranya yaitu anak-anak yang tidak belajar sama sekali Al-Qur'an, akhirnya disekolah memulainya dari nol, dan akhirnya anak tersebut agak kesulitan melafadzkan ayat Al-Qur'an terutama untuk surat-surat yang Panjang. Faktor pendukung yaitu dari segi waktu, karena telah di programkan oleh sekolah supaya anak-anak bisa mencetak generasi tahfidz Al-Qur'an. 3). Evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, evaluasi proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an untuk mengevaluasi keberhasilan guru dalam pengajaran Tahfidz Al-Qur'an, yaitu pertemuan setiap enam bulan sekali yang diadakan oleh kepala sekolah. Hal itu dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam kurun enam bulan. Dan masukan selanjutnya dapat dijadikan motivasi dan bahan penyempurnaan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an kedepannya.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Tahfidz, Pembelajaran Al-Qur'an.*

## A. Pendahuluan

Pembelajaran Al-Qur'an sangat urgen bagi setiap lembaga pendidikan Islam karena merupakan kunci keberhasilan dalam membangun generasi umat Islam masa depan (Muhammad, Surana, et al., 2024). Pencapaian pendidikan nasional Indonesia dalam kaitannya dengan persaingan pendidikan global harus diawali dengan pengembangan pembelajaran ilmu-ilmu dasar, khususnya Al-Qur'an (Muhammad, 2021). Pendidikan Islam senantiasa mengubah akhlak setiap individu dalam masyarakat (Muhammad, Rofiani, et al., 2022). Tujuannya adalah untuk memberi manfaat bagi masyarakat dan lingkungan di samping meningkatkan kesejahteraan individu. Hal ini dicapai melalui penyesuaian metode pengajaran berdasarkan kebutuhan saat ini (Nadri et al., 2024). Pendidikan dianggap sebagai bagian dari budaya yang diwariskan, dan ketiga aspek tersebut saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh (Istiqomah & Hidayah, 2021).

Menanamkan Pendidikan Al-Qur'an kepada anak juga bertujuan untuk melestarikan kitab suci, membacanya menjadi pedoman dan pelajaran dalam kehidupan dunia, menguatkan keimanan, mendorong amal shaleh dan mencegah kemungkaran (Muhammad, Suhardini, et al., 2023). Berharap keberkahan Allah SWT menanamkan akhlak mulia melalui riwayat-riwayat yang ada dalam Al-Qur'an, memupuk jiwa keagamaan untuk menumbuhkan keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT (Sarlotia Singerin, 2022). Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk moral dan karakter siswa, salah satunya bentuk pendidikan Islam yang sangat penting di Indonesia adalah Tahfidz Al-Qur'an, yaitu proses menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an (Izzati, 2023). Madrasah Ibtidaiyah Asyafi'iyah adalah salah satu madrasah yang berkomitmen untuk mendidik siswanya untuk menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan observasi awal, Anak-anak di Madrasah Ibtidaiyah Asyafi'iyah ditemukan beberapa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu adanya kajian untuk mengevaluasi manajemen pembelajaran tahfidz di MI Asyafi'iyah.

Manajemen adalah ilmu dan seni memimpin dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hakikat kepemimpinan adalah kepemimpinan. Manajemen yang efektif adalah manajemen yang dapat mengarahkan orang-orang untuk bergerak sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan tanpa adanya manajemen tidak akan mungkin tujuan pendidikan yang diinginkan dapat terwujud secara efektif dan efisien (Fatkhur Rohman, 2020). Apabila manajemen diterapkan dengan baik dalam pengelolaan pendidikan maka tujuan pendidikan akan tercapai secara maksimal termasuk tujuan dalam kegiatan pembelajaran tahfidz (Hasan Basari, n.d.). Diketahui bahwa fenomena yang ada di Madrasah tersebut memiliki metode tersendiri, seperti rutinitas sesudah shalat duha setiap anak dalam sehari akan diberikan 1 ayat yang di ulang-ulang sampai anak-anak hafal, di karenakan masih tingkatan MI memberikan satu ayat setiap hari untuk dihafalkan merupakan strategi yang baik untuk memperkuat daya ingat dan pemahaman anak-anak secara bertahap.

Sebagai lembaga pendidikan islam yang konsentrasi pada program tahfidz Al-Qur'an, selain fakta-fakta di atas, dalam penelitian ada yang menarik bagi peneliti bahwa di MI Asyafi'iyah merupakan sekolah yang berusaha serius dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, meskipun tidak berada dalam sebuah lingkungan pesantren dan hanya mengandalkan sistem fullday. Sehingga dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Asyafi'iyah ini tentu tidak berjalan dengan baik begitu saja, mengingat permasalahan-permasalahan pendidikan khususnya dalam penerapan manajemen dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sangatlah banyak dan luas. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan adalah bagian penting dari manajemen yang baik. Diketahui bahwa fenomena yang ada di Madrasah tersebut memiliki metode tersendiri, seperti rutinitas sesudah shalat duha setiap anak dalam sehari akan diberikan 1 ayat yang di ulang-ulang sampai anak-anak hafal, di karenakan masih tingkatan MI memberikan satu ayat setiap hari untuk dihafalkan merupakan strategi yang baik untuk memperkuat daya ingat dan pemahaman anak-anak secara bertahap.

Banyak dalil yang menjelaskan tentang perintah untuk menghafal Al-Qur'an dan Allah telah memudahkan bagi hambanya yang mau menghafal Al-Qur'an. sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Qamar ayat 17:

## وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْرِكٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.” (Q.S Al-Qamar ayat 17).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana perencanaan Tahfidz Qur’an dalam mencapai target hafalan di MI Asyafi’iyah Jatinagor?”. “Bagaimana pelaksanaan Tahfidz Qur’an dalam mencapai target hafalan di MI Asyafi’iyah Jatinagor?”. “Bagaimana evaluasi Tahfidz Qur’an dalam mencapai target hafalan di MI Asyafi’iyah Jatinagor?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan target pembelajaran Tahfidz Qur’an di MI Asyafi’iyah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan target pembelajaran Tahfidz Qur’an di MI Asyafi’iyah.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi target pembelajaran Tahfidz Qur’an di MI Asyafi’iyah.

### B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan hasil penelitian.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Analisis Perencanaan Manajemen Pembelajaran Tahfidz Qur’an

Tahfidz al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an agar dapat terus-menerus diucapkan dengan benar di luar kepala dengan cara tertentu. Orang yang mengingatnya disebut *al-hafidz*, dan bentuk jamaknya disebut *al-huffaz*. Pengertian ini mencakup dua hal pokok, yaitu: pertama orang yang mengingatnya kemudian dapat membacanya dengan benar menurut hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf Al-Qur'an. Kedua, penghafal selalu menjaga hafalannya, tidak pernah melupakannya, karena hafalan Al-Qur'an sangat cepat hilang. Tahfidz al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an agar dapat terus-menerus diucapkan dengan benar di luar kepala dengan cara tertentu (Latifatul & Safina, 2019).

Data yang diperoleh tentang Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Asyafi'iyah mencakup penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi. Dengan demikian MI Asyafi'iyah telah memenuhi kaidah perencanaan karena, Perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber. Definisi lain tentang perencanaan adalah cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan.

Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Qur'an biasanya dilakukan dengan menyusun target hafalan, RPP, dan silabus yang hendak dicapai dengan jangka waktu tertentu. Seperti target harian, mingguan, bulanan, dan tahunan (semesteran). Perencanaan pembelajaran didalamnya memuat materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian dalam alokasi waktu.

Jadi analisa peneliti, menghasilkan bahwa perencanaan Pembelajaran Tahfidz Qur'an di MI Asyafi'iyah sudah baik dan sesuai pedoman. Dengan RPP dan silabus yang tersusun dengan baik. Tentunya secara tidak langsung akan lebih membantu guru dalam pelaksanaan pembelajarannya, sehingga akan lebih terarah dan terprogram dengan baik.

#### Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Qur'an

Pelaksanaan adalah suatu proses yang melibatkan usaha untuk menghasilkan rencana yang dituju. Ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, komunikasi antara guru dengan peserta didik menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran (Amaly et al., 2021). Komunikasi antar guru dengan peserta didik sangat penting karena proses penyampaian dan

penerimaan materi untuk memperoleh respon baik perkataan maupun perbuatan sesuai dengan tujuannya (Muhammad, Ruswandi, et al., 2023). Tujuan manajemen pembelajaran biasanya berkaitan dengan pengelolaan pendidikan, karena pada dasarnya pengelolaan pendidikan merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang optimal.

Berdasarkan penjelasan dari Ibu kepala sekolah dan Ibu Elsa Putri Utami selaku guru kelas 3 MI Asyafii'iyah penulis memaparkan pembelajaran Tahfidz pertama menggunakan metode sam'i yaitu murid mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Kedua metode wahdah yaitu murid menghafal satu persatu ayat- ayat yang hendak dihafalnya. Ketiga metode muroja'ah yaitu murid mengulang dan memelihara hafalan Al-Qur' an supaya tetap terjaga dan bertambah lancar, dan terakhir setoran yaitu dimana murid dan guru saling berhadapan untuk menyetorkan hafalannya.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran Tahfidz di MI Asyafi'iyah ini adanya faktor pendukung seperti media untuk pembelajaran tahfidz ini sangat memadai, dan alokasi jam pembelajaran untuk siswa menghafal dan menyetorkan hafalannya. Dilaksananya di aula dan dikelas. Pembelajaran di aula dilaksanakan sesudah shalat dhuha pukul 07.30-08.00 pagi sesudah shalat dhuha dan dilanjutkan pembelajaran tahfidz dikelas masing-masing pada pukul 08.00-09.30, pembelajaran tahfidz ini dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran inti dimulai. Karena pembelajaran ini telah di programkan oleh sekolah supaya anak-anak bisa mencetak generasi tahfidz qur'an dan di MI Asyafi'iyah ini target kelulusan yaitu harus bisa menghafal juz 30, 29, dan surat-surat istimewa.

Di sekolah ini pembelajaran tahfidz ini ada penanggung jawabnya, sehingga terlaksana sesuai dengan tujuannya. Proses ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan terakhir kegiatan penutup, sehingga pembelajaran Tahfidz Qur' an ini terprogram dengan baik. Media yang digunakan merupakan hal pokok yang menunjang keberhasilan kegiatan hafalan siswa. Kesadaran tentang pemenuhan alat, sarana, media yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur' an mutlak harus dilakukan. Agar faktor yang ikut andil dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Dibalik faktor pendukung pembelajaran tahfidz tersebut masih banyak ditemukan kekurangan sehingga perlu adanya pembenahan guna untuk memaksimalkan pembelajaran tahfidz ini. Diantara kekurangannya yaitu dari peserta didik yang latar belakangnya tidak belajar Al-Qur'an sebelumnya, sehingga disekolah harus memulainya dari awal lagi.

Adapun pengelolaan kelas guru kelas 4 mengelola kelas dapat dikatakan baik. Hal ini dibuktikan misalnya dari penataan ruangan dengan memberikan tulisan-tulisan dan gambar-gambar di dinding yang berisikan motivasi dan semangat belajar peserta didik. Selain itu dalam mengatur posisi duduk terkadang peserta didik duduk di kursi, bahkan mereka bisa melakukan kegiatan belajar dengan duduk di lantai atau lesehan.

#### **Analisis Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Qur'an**

Evaluasi atau Penilaian merupakan suatu proses yang mengukur dan mengevaluasi pemahaman individu terhadap pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Muhammad et al., 2021). Evaluasi adalah suatu proses yang terorganisir sistematis dan terus menerus mengumpulkan, mendeskripsikan, menyajikan data, sehingga dapat dijadikan dasar evaluasi (Giantomi, 2023). Tujuan evaluasi tidak lain adalah untuk memperoleh informasi yang benar dan obyektif (Arifin & Setiawati, 2021). Secara garis besar dalam proses belajar, evaluasi memiliki tujuan pokok hasil belajar peserta didik sebagai berikut: a) Memperoleh informasi yang akurat mengenai tingkat ketercapaian peserta didik sehingga mudah untuk ditindak lanjuti. b) Mendeskripsikan kecakapan belajar peserta didik. c) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. d) Sebagai tindak lanjut hasil penilaian dan perbaikan program. e) Bentuk pertanggung jawaban pihak sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan (Salehah, 2018).

Evaluasi pembelajaran Tahfidz Qur' an adalah penilaian tentang proses menghafal Al-Qur' an untuk mengulas kembali pencapaian hafalan dan digunakan sebagai solusi pengambil keputusan selanjutnya. Dalam menghafal Al-Qur' an, evaluasi dilakukan dalam bentuk lisan. Evaluasi pembelajaran Tahfidz Qur' an di Mi Asyafi' iyyah dilakukan dengan evaluasi harian, evaluasi mingguan, dan evaluasi semesteran. Selain itu aspek yang dinilai yaitu: kelancaran hafalan, akhlak dan sikap terhadap guru, tajwid, dan keseriusan dalam menghafal. Evaluasi

harian dilakukan setiap hari pada akhir pembelajaran Tahfidz Qur'an. Untuk pelaksanaannya dilakukan dengan cara guru menyuruh peserta didik yang sudah benar-benar hafal, lalu di nilai oleh guru dan ditulis di buku agar mengetahui terget masing-masing peserta didik. Evaluasi mingguan biasanya dilakukan pada minggu ke-4. Evaluasi ini dilaksanakan oleh pihak yayasan MI Asyafi'iyah di aula dengan cara mengumpulkan seluruh peserta didik di MI Asyafii'iyah ini untuk dites, dan dilakukan oleh guru masing-masing kelas. Pelaksanaannya siswa satu persatu disuruh membacakan surat-surat tertentu dengan jumlah hafalan yang telah ditentukan namun tidak semua surat yang dihafal akan di tes semua akan tetapi hanya ayat-ayat pilihan saja. Dan terakhir evaluasi semesteran dilaksanakan setiap enam bulan sekali. Pelakasanaanya guru memanggil satu persatu peserta didik dan menyuruh membaca surat-surat yang sudah dihafal selama satu semester.

Hasil Analisa terhadap data dan pengamatan menunjukkan bahwa proses evaluasi hasil pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sudah cukup baik, hal tersebut dapat dibuktikan dari proses yang berkesinambungan (terus menerus), seperti adanya buku catatan hasil hafalan peserta didik. Dengan adanya catatan tersebut guru dapat mengecek dan memantau hafalan peserta didik.

Penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran sangatlah penting untuk keberhasilan (Sanusi et al., 2024). Kerena evaluasi merupakan salah satu fungsi terpenting yang harus dilakukan seorang guru dalam kegiatan Pendidikan. Dengan bantuan evaluasi, guru mengetahui perkembangan prestasi akademik siswa atau siswi, kecerdasan, kemampuan khusus, minat, sikap dan kepribadian (Muhammad, Nurhakim, et al., 2024). Fungsi penilaian ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemahiran yang telah dicapai siswa selama kurun waktu tertentu (Muhammad et al., 2020). Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan dalam pengembangan laporan hasil pembelajaran untuk mengidentifikasi perbaikan-perbaikan yang diperlukan (Muhammad, Rahmawati, et al., 2022). Dan yang paling terpenting evaluasi harus dilakukan terus menerus untuk mengetahui perubahan serta kemajuan yang sudah dicapai oleh siswa, ataupun untuk memberi skor nilai yang biasa dilakukan pada penilaian hasil belajar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Diperlukan persiapan mengenai manajemen pembelajaran Tahfidz Qur'an yaitu dengan mempertimbangkan kesiapan guru dalam mengajar. Tentunya pembelajaran ini di dukung dengan penetapan jadwal, RPP dan silabus. Pembelajaran Tahfidz Qur'an ini termasuk salah satu pembelajaran yang harus diikuti oleh seluruh siwa/siswi MI Asyafi'iyah. Kepala sekolah dan guru kelas pembelajaran Tahfidz Qur'an, dalam langkah perencanaan pembelajaran Tahfidz Qur'an di MI Asyafi'iyah: merumuskan dan menetapkan pembelajaran Tahfidz Qur'an, menyusun RPP pembelajaran tahfidz Qur'an, menyiapkan materi pembelajaran, pelaksanaan kegiatan, metode pembelajaran, waktu dan tempat pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Qur'an.
2. Pelaksanaan pembelajaran merupakan penjabaran dari perencanaan yang telah disiapkan. Pelaksanaan kegiatan adalah wali kelas yang membantu membina dan membimbing siswa dalam kegiatan Pembelajaran Tahfidz Qur'an. Pada proses pelaksanaan manajemen pembelajaran Tahfidz Qur'an, terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung, faktor penghambat diantaranya yaitu anak-anak yang tidak belajar sama sekali Al-Qur'an, akhirnya disekolah memulainya dari nol, dan akhirnya anak tersebut agak kesulitan melafadzkan ayat Al-Qur'an terutama untuk surat-surat yang Panjang. Faktor pendukung yaitu dari segi waktu, karena telah di programkan oleh sekolah supaya anak-anak bisa mencetak generasi tahfidz qur'an. Guru dalam pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Qur'an, menggunakan metode sam'i mendengarkan, wahdah adalah metode dengan cara menghafalkan satu persatu ayat yang ingin dihafalnya, dan terakhir metode muroja'ah adalah metode pengulangan. Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Tahfidz Qur'an di MI Asyafii'iyah dilaksanakan setiap hari senin-jum'at pukul 08.00-09.30. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Qur'an ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

- Pendahuluan, Inti, dan Penutup.
3. Bentuk evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru pengajar adalah setoran harian, mingguan, dan setoran semesteran. Untuk laporan hasil hafalan peserta didik terdapat buku pantauan yang dipegang oleh masing-masing guru kelas, sehingga guru dapat memantau dan mengecek hafalan setiap peserta didik. Aspek yang dinilai adalah: kelancaran hafalan, kefasihan hafalan, tajwid dan makhorijul huruf dalam menghafal. Tujuan evaluasi proses pembelajaran Tahfidz Qur'an untuk mengevaluasi keberhasilan guru dalam pengajaran Tahfidz Qur'an, yaitu pertemuan setiap enam bulan sekali yang diadakan oleh kepala sekolah. Hal itu dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran Tahfidz Qur'an dalam kurun enam bulan. Dan masukan selanjutnya dapat dijadikan motivasi dan bahan penyempurnaan kegiatan Tahfidz Qur'an kedepannya.

### Acknowledge

Ber Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, hidayah, ilmu, kesehatan, kelancaran, serta kemampuan dan kemudahan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini, Dr. H. Aep Saepudin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, Drs., M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak H. Eko Surbiantoro, Drs., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, S.Ag., M Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Bapak Khambali, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II, dan kedua orang tua yang peneliti cintai dan sayangi, Ibu Yati Haryati dan Bapak Suhendi yang senantiasa memberikan do'a tanpa henti, kasih sayang, cinta, dan motivasi.

### Daftar Pustaka

- [1] Amaly, A. M., Muhammad, G., Erihadiana, M., & Zakiyah, Q. Y. (2021). Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 88–104. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6712](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6712)
- [2] Arifin, B., & Setiawati, S. (2021). Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4886–4894.
- [3] Fatkhur Rohman. (2020). Tanggung Jawab Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Intiqad : Journal Agama Dan Pendidikan Islam* 12, 02.
- [4] Giantomi, G. M. (2023). KEBIJAKAN PENDIDIKAN MBKM DAN EVALUASI IMPLEMENTASI MBKM. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL HUMANIORA*, 8(1), 121–131.
- [5] Hasan Basari, M. (n.d.). MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM MEMBINA KARAKTER NASIONALIS PESERTA DIDIK SMAT KRIDA NUSANTARA BANDUNG. In *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI): Vol. 1* (Issue 3).
- [6] Istiqomah, R., & Hidayah, R. (2021). Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 138–150. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6932](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6932)
- [7] Izzati, S. F. (2023). *Manajemen Pembelajaran Program Tahfidz Pada Siswa Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an (SDTQ) Al-Abidin Banyuanyar Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023*. 174.
- [8] Latifatul, N., & Safina, A. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur ' an Santriwati Pondok Pesantren Islam Al- Mukmin Sukoharjo. *Suhuf*, 31(1), 13–39.
- [9] Muhammad, G. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Fastabiq : Jurnal Studi Islam*, 2(1), 14–29. <https://doi.org/10.47281/fas.v2i1.31>
- [10] Muhammad, G., Nurhakim, H. Q., Rifaldi, M., & Pamungkas, M. I. (2024). Pencegahan Perundungan pada Peserta Didik Melalui Elemen Berkebhinekaan

- Global Profil Pelajar Pancasila. *At Turops: Jurnal Pendidikan Islam*, 177–188.
- [11] Muhammad, G., Rahmat, M., & Ganeswara, G. M. (2020). Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *PEDADIDAKTIKA : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 10–20.
- [12] Muhammad, G., Rahmawati, H., Rofiani, R., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Character Building Based on The State Philosophy in The Context of Islamic Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 7131–7138.
- [13] Muhammad, G., Rofiani, R., Arifin, B. S., & Ruswandi, U. (2022). Penerapan Pendidikan Agama Islam untuk menjaga kualitas pendidikan islami di Aisyiyah Boarding School Bandung. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 388–399.
- [14] Muhammad, G., Ruswandi, U., Nurmila, N., & Zakiyah, Q. Y. (2023). Implementation of Multicultural Values through the Hidden Curriculum of PAI Subjects in Forming a Peace-loving Character in Junior High Schools. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(6), 113–120.
- [15] Muhammad, G., Suhardini, A. D., Suhartini, A., & EQ, N. A. E. Q. A. (2023). Implementasi pendidikan pesantren salaf pada pondok pesantren khalaf di era globalisasi. *At Turops: Jurnal Pendidikan Islam*, 705–715.
- [16] Muhammad, G., Surana, D., Sanusi, I., & Suhartini, A. (2024). Islamic Education As An Effort To Strengthen Morals In The Era Of Globalization. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 9(1), 108–125.
- [17] Muhammad, G., Zakiah, Q. Y., & Supiana, S. (2021). Kebijakan Program Pembiasaan Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin di SMP Negeri. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 237–251.
- [18] Nadri, N. T., Muhammad, G., Fawzi, R., & Elmuna, L. (2024). The Values of Inclusiveness, Competence, and Tolerance in the Exegesis of Surah Al-Hujurat Verse 13. *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 24(01), 48–66.
- [19] Salehah, A. (2018). Manajemen Kearsipan Dalam Ketatausahaan Di Min 3 Pringsewu. *Manajemen Pendidikan Islam*, 1–114.
- [20] Sanusi, I., Suhartini, A., Nurhakim, H. Q., Nur'aeni, U., & Muhammad, G. (2024). Konsep Uswah Hasanah dalam Pendidikan Islam. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 1–12.
- [21] Sarlota Singerin. (2022). *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Medi Yansyah, Ed.; Cetakan Pe). CV. Azka Pustaka.